

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI TK PKK DEWI SARTIKA JABUNG MALANG

Dewi Anggraini

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
anggrainidewi@gmail.com

Dyah Ayu Lestari

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
dyahayu0265@gmail.com

ABSTRACT

One of the successes of an educational process is that there are adequate tools and infrastructure, since it includes all the needs and facilities needed to sustain learning and teaching activities. This study aims to learn more about the conditions of management of facilities and education infrastructure at the PKK Dewi Sartika Kindergarten. The study is carried out at the destinations directly and includes field research or field research. The study is qualitative qualitatively. This study shows that there is still a great lack of resources and infrastructure at the PKK Dewi Sartika Kindergarten, because of the shortage of land and lack of space facilities.

Keywords: *Management, Facilities and Infrastructure of Education.*

ABSTRAK

Salah satu keberhasilan sebuah proses pembelajaran dalam bidang Pendidikan adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai, karena hal ini mencakup semua kebutuhan serta fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai kondisi manajemen sarana dan prasarana Pendidikan di TK PKK Dewi Sartika. Penelitian ini dilaksanakan di lokasi tujuan secara langsung dan termasuk penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif secara metodologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah TK PKK Dewi Sartika Jabung Malang, hal ini dikarenakan keterbatasan lahan sehingga kurangnya fasilitas ruang yang ada.

Kata Kunci: *Manajemen; Sarana dan Prasarana Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa segala sesuatu tanpa pengaturan akan menjadi berantakan. Seperti halnya kehidupan kita sehari-hari, jika kita tidak mengelola dengan baik maka kita akan kehilangan sesuatu yang ingin dicapai, oleh karena itu adanya manajemen sangatlah penting dalam mengerjakan semua hal dan dalam bidang apapun. Salah satunya dalam bidang Pendidikan. Perlunya manajemen Pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan yang diinginkan.

Manajemen dalam Pendidikan memuat banyak macam jenis komponen, diantaranya: 1) manajemen kurikulum; yang mengatur cara untuk menyusun materi pembelajaran seperti membuat silabus, RPP, PROTA, PROMES, dan analisis materi pembelajaran, 2) manajemen kesiswaan; manajemen yang mengatur dalam lingkup peserta didik dan melakukan pengelompokan berdasarkan kemampuan anak, kecerdasan, psikologis anak, dan administrasi di dalamnya, 3) manajemen SDM; manajemen yang mencakup para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta mengelola bagaimana kemampuan untuk menggunakan sarana dan prasarana yang efektif dalam proses pembelajaran, 4) manajemen personil; manajemen yang mencakup tiga hal yakni seleksi, Diklat (Pendidikan dan Latihan), dan penilaian kinerja, 5) manajemen biaya; manajemen yang mengelola biaya dalam sekolah, 6) manajemen sarana dan prasarana, manajemen yang mengatur dan mengelola dalam lingkup sarana dan prasarana yang ada di suatu Lembaga, 7) manajemen tatalaksana, dan yang terakhir 8) manajemen hubungan masyarakat, manajemen dalam lingkup kemasyarakatan (Arsyam, 2020).

Salah satu keberhasilan sebuah proses pembelajaran dalam bidang

Pendidikan adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai, karena hal ini mencakup semua kebutuhan serta fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan menjadi alat atau bahan sebagai pelengkap yang digunakan dalam setiap proses pembelajaran. Sarana dan prasarana ini meliputi perlengkapan yang langsung menunjang pendidikan seperti media pembelajaran, alat permainan edukatif, dan buku pembelajaran, kemudian untuk perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang terlaksananya pendidikan yang nyaman dan kondusif, misalnya seperti ruangan yang bersih, rapi, dan nyaman (Hasanah, 2020).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah (Sinta, 2019). Sarana dan prasarana yang baik memerlukan manajemen sarana dan prasarana yang baik juga (Hasanah, 2020), sehingga sarana dan prasarana yang baik terdapat manajemen yang tepat. Hal ini diperlukan agar kualitas sarana dan prasarana dapat terkontrol dan dapat digunakan secara maksimal. Manajemen sarana dan prasarana ialah upaya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, agar dapat menunjang kelancaran seluruh aktivitas kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya yang dilaksanakan di sekolah (E. Munastiwi, 2019)

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan bisa menciptakan sekolah yang bersih, Indah, rapi sehingga menciptakan kondisi yang nyaman dan menyenangkan baik untuk para guru dan peserta didik yang ada di sekolah, sementara itu diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas yang memadai (Sopian, 2019). Pengelolaan sarana dan prasarana membutuhkan suatu proses sebagaimana

terdapat dalam manajemen pada umumnya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan, dan pengawasan (Sopian, 2019). Sarana Pendidikan mencakup semua peralatan serta bahan dan perabot yang digunakan secara langsung sebagai belajar dan mengajar. Prasarana Pendidikan mencakup semua perlengkapan yang menunjang proses pembelajaran seperti ruang, perpustakaan, kantor sekolah, UKS, kamar kecil, dan lain sebagainya (Sulistiyorini, 2006).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana yang ada di TK PKK Dewi Sartika dibawah naungan Desa Gunung Jati Kecamatan Jabung Malang yang dibantu oleh pihak yayasan PKK Desa tersebut, kemudian kesesuaian pengadaan sarana dan prasarana bagi anak. Menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018) pengadaan sarana dan prasarana dalam sekolah TK perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan. Terdapat beberapa penelitian yang relevan mengenai manajemen sarana dan prasarana Pendidikan diantaranya yaitu pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan oleh (Parid & Alif, 2020), manajemen sarana dan prasarana di *Day Care Baby'S Home Salatiga* oleh (Kusumawati, 2017), manajemen sarana dan prasarana di Lembaga Pendidikan islam oleh (Ellong, 2018), Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan oleh (Khikmah, 2020), Urgensi Manajemen Sarana dan Prasarana Berkualitas dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik oleh (Jumari, 2019). Penelitian yang telah disebutkan menjadi referensi bukti bahwa pentingnya pengadaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran serta guna meningkatkan kualitas belajar, dan

manajemen sarana dan prasarana Pendidikan untuk memelihara serta mengoptimalkan fasilitas yang ada.

KAJIAN TEORI

Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sehingga fungsinya menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan penunjang proses belajar siswa. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien .

Secara sederhana manajemen sarana dan prasarana sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerja pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah". Artinya sarana pendidikan merupakan perangkat yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah secara langsung, seperti meja, kursi, gedung, ruang kelas, dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan perangkat yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah secara tidak langsung,

seperti jalan menuju ke sekolah, taman sekolah, halaman sekolah, dan sebagainya.

Proses manajemen sarana dan prasarana diawali dengan perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan di sekolah. "perencanaan sarana dan prasarana merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi atau rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah". Perencanaan sarana dan prasarana juga dapat diartikan sebagai proses merancang suatu program pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Dalam perencanaan sarana dan prasarana hendaknya melibatkan unsur-unsur penting di sekolah, seperti kepala sekolah, kepala tata usaha, dan bendahara serta komite sekolah.

Menurut Soetopo Sarana pendidikan adalah "segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain". Sedangkan prasarana merupakan "semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lain-lain. (Ara Hidayat and Imam Machali, 2012)

Secara bahasa prasarana merupakan alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan seperti bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan lain-lain, sedangkan sarana merupakan alat yang langsung untuk

mencapai tujuan pendidikan seperti buku, perpustakaan, lab dan lain sebagainya. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menurut Imam Machali merupakan "kegiatan penataan, dimulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot madrasah secara tepat guna dan sasaran.

Standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung pelayanan Pendidikan. Standar sarana dan prasarana meliputi jenis, kelengkapan, dan kualitas fasilitas yang digunakan dalam menyelenggarakan Pendidikan. Standara sarana dan prasarana dapat meliputi prinsip aman, nyaman, terang, dan memenuhi kesehatan anak. Selain itu juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tujuannya secara umum yaitu memberikan fasilitas dan pelayanan secara professional di bidang sarana dan prasarana di sekolah dalam rangka terealisasinya proses pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien. Secara terperinci tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu sebagai berikut: (Neti Karnati, 2001)

1. Agar mengusahakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan sistem perencanaan dan pengadaan yang terstruktur dan seksama.
2. Mengusahakan penggunaan sarana dan prasarana atau kelengkapan sekolah

atau madrasah secara tepat dan efisien.

3. Agar memberi jaminan kesiapan operasional peralatan supaya mendukung lancarnya pekerjaan sehingga mendapatkan hasil yang optimal.
4. Untuk mengusahakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keadaanya selalu dalam kondisi siap pakai ketikadibutuhkan oleh semua personil sekolah.

Ruang Lingkup Manajemen Sarana dan Prasarana.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini perencanaan yang dimaksud adalah merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Eliot dan Mosier mengemukakan pendapatnya mengenai langkah-langkah yang harus di tempuh dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan-tujuan awal mengenai keperluan pendidikan.

- b. Menyesuaikan keperluan pendidikan dengan keadaan masyarakat.
- c. Melaksanakan tindakan yang telah disusun
- d. Melakukan evaluasi
- e. Merencanakan program sekolah secara khusus yang berkaitan dengan tujuan pendidikan.
- f. Membuat ketetapan susunan tindakan yang harus dicapai dari tujuan yang direncanakan.
- g. Merencanakan ulang apabila dalam evaluasi tersebut ada yang perlu ditambah atau dikurangi.

2. Pengadaan

Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaitan dengan jenis spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, harga serta sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Penginventarisasi

Penginventarisasi sarana dan prasarana pendidikan mempunyai dua fungsi. Pertama untuk mengendalikan sarana dan prasarana melalui pemberian kode barang, nama barang, sumber barang, jumlah barang, tanggal pembelian barang, mutasi, sumber dana dan keterangan barang. Menurut Kompri “dengan pembuatan kode

melalui pencatatan yang rinci akan memberikan kemudahan bagi penanggung jawab sarana dan prasarana dalam mengendalikannya sesuai dengan penggunaan dan perawatan barang-barang tersebut”. Kedua untuk memberikan pengawasan terhadap sarana dan prasarana, pengawasan dilaksanakan dengan memeriksa buku inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yang didalam buku tersebut terdapat barang barang yang telah diadakan.

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang berkelanjutan untuk merawat barang agar tetatap dalam kondisi yang baik atau siapguna. Berdasarkan waktu pemeliharannya. Pemeliharaan dapat dilakukan harian atau secara berkala. Terdapat dua perinsip yang perlu diketahui dalam penggunaan perlengkapan pendidikan yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektifitas merupakan seluruh penggunaan kelengkapan di sekolah hanya digunakan untuk mempermudah keberhasilan tujuan pendidikan sekolah. Sedangkan prinsip efisiensi merupakan penggunaan seluruh perlengkapan pendidikan dengan hemat dan tertib sehingga seluruh kelengkapan yang tersedia tidak cepat habis dan rusak.

5. Penghapusan

Menurut Prastyawan “untuk penghapusan sarana dan prasarana ada hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a. bangunan sudah tua atau rusak berat dan tidak bisa di perbaiki

- b. jika dilakukan perbaikan akan membutuhkan biaya sangat besar
- c. secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan
- d. barang dicuri, terbakar, musnah atau hilang
- e. sudah kadaluwarsa
- f. terjadinya penyusutan diluar kemampuan pemeliharaan pengurus barang.

Penghapusan dimulai dengan menyiapkan laporan ke dinas pendidikan atau ke kementerian agama agar dapat dihapus dari inventarisasi sekolah. Sebelum menyusun laporan penghapusan harus memeriksa dahulu sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di sekolah sehingga akan diketahui sarana dan prasarana mana yang layak pakai atau sudah dihapus.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang kami lakukan ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data dengan melakukan penelitian di tempat terjadinya peristiwa yang diselidiki. Penelitian ini secara metodologis memiliki sifat deskriptif kualitatif, dimana hasil penelitian yang diperoleh berupa data deskriptif yang meliputi kata-kata tertulis, kata-kata dari lisan informan, dan mendeskripsikan hal yang diamati (Arikunto, 2006). Metode ini dipilih dengan alasan untuk mengetahui lebih dalam mengenai kondisi manajemen sarana dan prasarana yang ada di TK PKK Dewi Sartika. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK PKK Desa Gunung

Jati Kecamatan Jabung Kota Malang Jawa Timur.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Observasi nonpartisipan dengan melihat sarana dan prasarana secara langsung yang ada di TK PKK Dewi Sartika, wawancara terhadap kepala sekolah TK PKK Dewi Sartika mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan, dan dokumentasi berkaitan dengan hal-hal yang dibutuhkan dalam pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan yakni menurut (Miles dan Huberman, 1992) meliputi tiga alur kegiatan antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Alat ukur yang digunakan untuk menentukan kevalidan dan reliabelnya penelitian ini adalah dengan melakukan triangulasi. Peneliti mengumpulkan serta menggabungkan data dengan menggunakan informan yakni kepala sekolah TK PKK Dewi Sartika serta menyaksikan secara langsung untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian melalui wawancara Ibu kepala sekolah TK PKK Dewi Sartika mengenai manajemen sarana dan prasarana Pendidikan menunjukkan bahwa pembangunan sekolah belum juga terealisasi. Pada tahun 2018 lalu pihak kepala sekolah telah mengajukan proposal untuk menambah gedung pada ketua yayasan PKK Desa Gunung Jati Jabung Malang. Hal ini dilakukan karena murid yang semakin banyak dan kurangnya beberapa ruang kelas, sementara untuk saat ini murid berjumlah lebih dari 50 anak dan jumlah ruang kelas hanya 3, sehingga pihak sekolah mensiasati dengan cara

membuat gelombang/*sift* dalam hal proses pembelajaran. Ruang kelas ini digunakan secara bergantian dikarenakan adanya keterbatasan. Kelas TK A dibagi menjadi 2 kelas, mereka masuk pukul 07.30-09.00 WIB sedangkan untuk TK B juga berjumlah 2 kelas yang masuk pukul 09.00-10.30 WIB.

Selain keterbatasan ruang kelas, di TK PKK Dewi Sartika belum terdapat perpustakaan, belum adanya kamar mandi yang terpisah antara guru, wali murid, dan juga siswa, namun dua kamar mandi yang ada digunakan secara bergantian antara guru, wali murid dan siswa. Ruang UKS pun dijadikan satu dengan kantor, jadi obat-obatan pertolongan pertama berada di almari dalam kantor, kemudian tidak adanya tempat parkir, sehingga untuk parkir sepeda motor ataupun mobil ditempatkan di halaman masjid tepat di depan sekolah, tidak adanya ruang kepala sekolah khusus, karena ruang kantor hanya berukuran 3X5 meter persegi, kemudian tidak adanya kantin sekolah dan lapangan yang luas.

Sarana dan prasarana yang digunakan selama proses aktivitas belajar mengajar seperti papan tulis, setiap kelas memiliki satu namun masih layak pakai dan tidak terdapat masalah, adanya spidol di setiap kelas, adanya almari atau rak untuk menyimpan APE (Alat Permainan Edukatif), menyimpan berbagai macam buku, menyimpan alat tulis, dan lain sebagainya. Terdapat meja kursi dalam setiap ruang kelas akan tetapi sudah hampir tidak layak pakai dikarenakan usia yang sudah lama, selain itu terdapat hiasan-hiasan dinding yang dapat digunakan untuk media pembelajaran, misalnya berbentuk buah-buahan dengan tulisan abjad. Mengenai inventaris lain yang didapatkan dari pemerintah berupa buku-buku pedoman untuk guru, LKS (lembar kerja siswa) untuk pembelajaran siswa dan sistem pembayaran hanya separuh harga dari harga asli, hal ini

karena pembayaran Sebagian diambil dari dana BOP (biaya overhead pabrik). Sarana dan prasarana khusus alat permainan indoor sangat terbatas dan seperti sudah tidak layak pakai, contohnya pada setiap kelas jarang ditemukan alat permainan mungkin hanya ada 1 sampai 2 alat permainan saja, dimana dalam hal ini tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada, selain itu permainan outdoor seperti jungkat jungkit, ayunan, panjatan, dan prosotan juga sudah mulai rusak.

Mengenai sarana dan prasarana lain di TK PKK Dewi Sartika meliputi listrik dan air yang digunakan sehari-hari. Kondisi listrik tidak terdapat masalah dikarenakan sistem pembayarannya sudah ditanggung pihak sekolah dengan menggunakan uang kas tanpa ada bantuan dari pihak desa maupun yayasan. Mengenai kondisi air di TK PKK Dewi Sartika belum menjadi hak milik sumber mata air sendiri baik dari PDAM/sumur, hal ini dikarenakan aliran air yang digunakan bersumber dari sumur Desa yang memang sudah ada sejak TK PKK PKK Dewi Sartika ini belum didirikan, jadi sistem pengaliran airnya pun hanya dialirkan pada waktu jam sekolah saja, setelah itu jika kegiatan sekolah telah selesai maka aliran air akan mati. Apabila terdapat kegiatan sekolah ataupun pembelajaran yang membutuhkan air banyak maka sehari sebelum kegiatan dilaksanakan harus izin kepada pengelola sumber air tersebut dan membayar setiap bulan menggunakan dana kas.

Sistem pengelolaan setiap sarana dan prasarana yang ada di TK PKK Dewi Sartika tidak terdapat penanggung jawab secara khusus, jadi untuk sistem perawatannya pun dirawat secara bersama-sama yakni antara semua guru, wali murid, dan murid, contohnya rutin setiap hari bekerja sama untuk kerja bakti membersihkan seluruh sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting,

karena keberadaan ini akan mendukung suksesnya proses pembelajaran (Solichin, 2011), dalam aktifitas pengelolaan ini terdapat beberapa kegiatan manajemen yakni meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventaris, penghapusan serta penyusunan (Hartoni, Amirudin, 2018). Kekurangan lain yang ada di TK PKK Dewi Sartika ini yakni tidak adanya buku inventaris khusus untuk melihat dan mengganti inventaris sekolah yang masih layak pakai atau tidak layak pakai. Hal ini menjadi penyebab kurangnya pengawasan untuk sarana dan prasarana yang ada. Maka dari itu pembangunan sekolah, kerjasama antara pihak Desa, yayasan, pendidik, wali murid, dan murid harus segera direalisasikan karena banyaknya kekurangan, serta harapan kepala sekolah agar kedepannya sekolah dapat semakin berkembang dan maju.

Sesuai penelitian relevan terdahulu yang dilakukan oleh (Binsa, 2021) dengan judul penelitian manajemen sarana dan prasarana Pendidikan anak usia dini di TK Pelangi Anak Negeri Yogyakarta menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana tersebut telah dikelola dengan baik dan hal ini bertujuan untuk memperlancar proses aktifitas pembelajaran serta memberikan rasa aman dan kenyamanan tersendiri. Melihat hal tersebut maka manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan. Sementara penelitian oleh (Marie et al., 2021) menunjukkan bahwa Pengadaan sarana dan prasarana di TK wajib untuk melewati proses persiapan secara terencana, ada berbagai macam cara dalam pengadaan sarana dan prasarana, salah satunya adalah melalui proses administratif, sehingga semua pengeluaran untuk pembiayaan sarana dan prasarana ini bisa dipertanggung jawabkan kepada semua pihak yang telah bersangkutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan serta melalui tahap penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen sarana dan prasarana Pendidikan itu sangatlah penting, dengan tujuan yang jelas agar proses pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar. Sarana dan prasarana yang ada di TK PKK Dewi Sartika Desa gunung Jati Kecamatan Jabung Kota Malang masih memiliki kekurangan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan lahan yang dimiliki, akan tetapi pihak sekolah senantiasa selalu berusaha agar sarana prasarana yang ada tetap terjaga. Maka perlu adanya Tindakan berlanjut mengenai sarana dan prasarana di TK PKK Dewi Sartika ini, agar fasilitas tercukupi dan menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat and Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi 201). PT Rineka Cipta.
- Arsyam, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa)*.
- Binsa, U. H. (2021). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini di TK Pelangi Anak Negeri Yogyakarta. *Jurnal CARE*, 8(2), 1–10.
- E. Munastiwi. (2019). *Manajemen PAUD untuk Pengelola Pemula*. CV. Istana Agency.
- Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>
- Hartoni, Amirudin, S. (2018). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, VIII(1), 179–185. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>
- Hasanah, R. (2020). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 115–122. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-03>
- Jumari. (2019). Urgensi manajemen sarana dan prasarana berkualitas dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. *Jurnal Widya Balina*, 4(7), 86–92. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xj2b5>
- Kebudayaan, K. P. dan. (2018). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3, 123–130. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22.020p123>
- Kusumawati, D. (2017). *MANAJEMEN SARANA PRASARANA DI DAY CARE BABY ' S HOME SALATIGA Desi Kusumawati The Infrastructures Management In Baby ' s Home Day Care Salatiga Day Care is one form of early childhood education in non formal education program that organize nurturing and s. 7, 17–25*. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p17-25>
- Marie, H., Aini, N., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Sleman, K., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., & Sleman, K. (2021). Analisis Manajemen Sarana Praarana Efektif

- Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 7(1), 14–23. <https://doi.org/10.22460/ts.v7i1p%25p.2412>
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Neti Karnati et al., Manajemen Sarana Dan Prasarana Madrasah Mandiri (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2001).Hal. 7
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 266–275. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Solichin, M. M. (2011). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di STAIN Pamekasan. *Jurnal Nuansa*, 8, 155. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19105/nuansa.v8i2.10>
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Sulistiyorini. (2006). *Manajemen Pendidikan Islam*. elKaf.